KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Mendag Siap Genjot Ekspor Produk Lokal Ke Timur Tengah	
	Media Name : Rakyat Merdeka	**Journalist** : NOV
	Publish Date : 01 September 2021	**Tonality** : Neutral
	News Page : 9	**News Value** : 36
	Resources : Muhammad Lutfi (Menteri Perdagangan)	**Ads Value** : 12,220,000
	Section/Rubrication : Indonesianomics	**Topic** : Ekspor Produk

IUAE-CEPA Digelar Awal September 2021

Mendag Siap Genjot Ekspor Produk Lokal Ke Timur Tengah

PEMERINTAH siap memanfaatkan momen perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Emirat Arab (UEA). Perundingan ini untuk menggenjot ekspor produk lokal ke negara yang kaya akan minyak bumi tersebut.

Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi mengungkapkan, UEA merupakan mitra dagang strategis bagi Indonesia. Apalagi menjelang Expo 2020 Dubai yang digelar 31 Maret 2022.

"Langkah ini akan membuka peluang penetrasi produk Indonesia yang semakin besar. Tidak hanya di kawasan Timur Tengah, tetapi juga Afrika dan Eropa," kata Lutfi dalam keterangannya, kemarin.

Rencananya, Lutfi dan Minister of State for Foreign Trade UEA Thani bin Ahmed Al Zeyoudi akan melakukan perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Emirat Arab (*Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement/IUAE-CEPA*) pada 2 September 2021.

Lutfi berharap, perundingan ini dapat memperkuat hubungan kerja sama kedua belah pihak.

"Hubungan kerja sama kami, terutama di sektor perdagangan dan investasi akan meningkat. Sekaligus akan mendorong pemulihan perekonomian masing-masing pihak yang sempat anjlok akibat pandemi Covid-19," jelasnya.

Peluncuran perundingan IUAE-CEPA akan ditandai dengan penandatanganan *Joint Ministerial Statement on the Launching of Negotiation for* IUAE-CEPA, yang akan langsung dilanjutkan dengan perundingan putaran pertama Indonesia-UAE pada 2-4 September 2021.

Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Djatmiko Bris Witjaksono menyatakan, UEA sebagai anggota Gulf Cooperation Council (GCC) merupakan salah satu pasar ekspor non-tradisional, yang menjadi hub perdagangan internasional ke tujuan pasar Timur Tengah, Afrika dan Eropa.

"Peningkatan kerja sama ini akan memberi manfaat yang besar bagi kedua negara," imbuh Djatmiko.

Selain peluncuran perundingan IUAE-CEPA awal September mendatang, sejumlah kegiatan juga akan digelar secara hybrid. Antara lain, Forum Dialog dan Forum Bisnis Indonesia-UAE.

Kegiatan ini akan mengusung tema *"Unlocking the Potential and Building Momentum Towards Indonesia and UAE Strategic Partnership"*.

Menurut Djatmiko, pada forum ini Indonesia dan UAE akan membahas upaya-upaya mendorong interaksi bisnis antara sektor swasta dari kedua negara.

Selain itu, juga akan mengidentifikasi produk yang berpotensi untuk ditingkatkan perdagangannya melalui CEPA. Sedangkan forum bisnis akan membahas peluang di sektor investasi, properti, pertanian dan ketahanan pangan, energi dan energi terbarukan, serta logistik.

Menurut data Kementerian Perdagangan, total perdagangan Indonesia-UEA di tahun 2020 tercatat 2,93 miliar dolar Amerika Serikat (AS).

Total ekspor Indonesia ke UEA pada 2020 sebesar 1,24 miliar dolar AS. Sementara, impor Indonesia dari UEA tercatat 1,68 miliar dolar AS. ■ NOV